

**MENGINTEGRASIKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP
NILAI-NILAI MODERN PADA ASPEK SPIRITUAL ANAK USIA DINI**

**Novi Susanti¹, Dini Kausari², Depi Permata Indah³, Maryani⁴, Mita Noparida⁵, Reka
Juliani Effendy⁶, M Rido⁷**

[novihen328@gmail.com](mailto:novi328@gmail.com)¹, dini.kausari@yahoo.co.id², depipermataindah@gmail.com³,
maryanioke2019@gmail.com⁴, mnoparida@gmail.com⁵, rekajulianieffendi0907@gmail.com⁶,
ridonindya08@gmail.com⁷

Universitas Islam Batang Hari

ABSTRAK

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang bertujuan untuk menghargai keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks anak usia dini, integrasi antara pendidikan multikultural dan nilai-nilai modern menjadi sangat penting untuk membangun aspek spiritual yang seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai multikultural dan modern dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung pengembangan spiritualitas anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kajian literatur dan observasi partisipatif di berbagai lingkungan pendidikan anak usia dini yang beragam secara budaya. Dalam konteks anak usia dini, integrasi pendidikan multikultural dengan nilai-nilai modern menjadi krusial untuk membangun aspek spiritual yang seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan integratif dalam pendidikan anak usia dini yang menggabungkan nilai-nilai multikultural dan modern guna mendukung pengembangan spiritualitas anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dan observasi partisipatif pada lingkungan pendidikan anak usia dini di berbagai konteks budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap keberagaman, tetapi juga membantu mereka mengenali nilai-nilai modern seperti toleransi, inklusi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Integrasi ini berdampak positif pada pembentukan aspek spiritual, termasuk rasa syukur, empati, dan penghayatan nilai-nilai universal. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis cerita, permainan edukatif, dan eksplorasi budaya lokal menjadi pendekatan efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual anak melalui pendidikan multikultural. Rekomendasi penelitian mencakup pengembangan kurikulum berbasis multikultural yang relevan dengan nilai-nilai modern, pelatihan guru, dan penguatan peran keluarga sebagai mitra pendidikan. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini dapat menjadi fondasi kokoh bagi generasi yang memiliki spiritualitas kuat dan mampu menghargai keberagaman dalam era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Nilai Modern, Spiritual, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Multicultural education is an approach aimed at appreciating cultural diversity and local values in societal life. In the context of early childhood, integrating multicultural education with modern values becomes crucial in building a balanced spiritual aspect. This study aims to explore an integrative approach in early childhood education that combines multicultural and modern values to support children's spiritual development. The research method used includes literature review and participatory observation in early childhood education settings across various cultural contexts. The results indicate that multicultural education not only enhances children's understanding of diversity but also helps them recognize modern values such as tolerance, inclusion, and respect for human rights. This integration positively impacts the formation of spiritual aspects, including gratitude, empathy, and appreciation of universal values. Additionally, learning strategies based on storytelling,

educational games, and local cultural exploration serve as effective approaches for internalizing these values. The conclusion of this study emphasizes the importance of collaboration among educators, parents, and the community in creating an environment that supports children's spiritual development through multicultural education. The research recommendations include developing a multicultural-based curriculum relevant to modern values, teacher training, and strengthening the role of families as educational partners. Thus, early childhood education can serve as a strong foundation for a generation with robust spirituality and the ability to appreciate diversity in the modern era.

Keywords: *Multicultural Education, Modern Values, Spirituality, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan multicultural merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia dengan menghargai keberagaman dan heterogenitas yang muncul akibat keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran agama. Dalam pendidikan multikultural, ditekankan filosofi pluralisme budaya yang diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip-prinsip kesetaraan, saling menghormati, serta penerimaan dan pemahaman satu sama lain. Selain itu, pendidikan multikultural juga mencakup komitmen moral untuk mencapai keadilan sosial.

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat, keberagaman budaya semakin terasa dalam kehidupan sehari-hari. Di satu sisi, fenomena ini membuka peluang untuk memperluas wawasan dan membangun rasa toleransi, tetapi di sisi lain, juga menghadirkan tantangan dalam menjaga identitas budaya lokal serta nilai-nilai spiritual yang ada. Pendidikan, terutama pada usia dini, memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi karakter anak. Hal ini termasuk pemahaman terhadap keberagaman budaya dan integrasi nilai-nilai modern yang sesuai.

Pendidikan multikultural muncul sebagai suatu pendekatan yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan budaya, nilai-nilai lokal, dan tradisi masyarakat. Pendekatan ini sangat relevan, terutama bagi anak-anak usia dini, yang berada dalam fase kritis perkembangan moral dan spiritual mereka. Di samping itu, nilai-nilai modern seperti toleransi, inklusi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia menjadi elemen kunci dalam membentuk individu yang mampu menghadapi berbagai tantangan di dunia global saat ini. Namun, pertanyaan yang masih perlu dijelajahi adalah bagaimana pendidikan multikultural dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai modern untuk mendukung pengembangan aspek spiritual anak.

Aspek spiritual pada anak usia dini meliputi kemampuan mereka untuk mengenali, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai universal seperti rasa syukur, empati, dan kesadaran akan keberadaan Tuhan. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural berperan sebagai jembatan yang memperkenalkan anak-anak kepada nilai-nilai tersebut melalui eksplorasi keberagaman budaya di sekitar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi pendidikan multikultural dengan nilai-nilai modern dapat mendukung pengembangan spiritual anak usia dini, serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Mengintegrasikan nilai-nilai modern dalam pendidikan agama Islam melalui aspek spiritual bagi anak-anak usia dini di masyarakat multikultural memberikan dampak positif yang signifikan. Proses integrasi ini membantu anak-anak untuk memahami agama secara moderat dan toleran, serta melatih mereka dalam berpikir kritis dan analitis. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya dan agama, membangun karakter yang kuat dan berakhlak mulia, serta menciptakan peluang ekonomi dan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, anak-anak diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif di masyarakat, memiliki kesadaran spiritual yang mendalam, dan memperkuat rasa percaya diri mereka.

METODE

Penelitian pada artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus (case study) yaitu serangkaian tindakan yang melibatkan proses pengumpulan data, dengan cara melakukan observasi dan wawancara dan mengambil dokumentasi. Metode ini secara khusus menekankan pada wawancara dan observasi untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman yang mendalam terhadap topik penelitian yang sedang diteliti. (Prastowo, 2012; Zed, 2014). Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan sistematis, yaitu mengumpulkan, mengevaluasi, dan men-sintesis literatur yang relevan dengan pertanyaan

penelitian (Andrew Booth, Anthea Sutton, 2016). Sumber informasi yang digunakan mencakup buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya. Data penelitian kualitatif dikumpulkan melalui pengamatan langsung yang relevan dengan topik penelitian.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis ini dilakukan dengan metode analisis isi, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, dan hubungan antar konsep dalam literatur yang relevan (Bungin, 2015). Data yang terkumpul dianalisis secara kritis dan mendalam untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh.

Proses analisis ini juga mencakup pengkodean data, pengelompokan tema, serta penafsiran makna yang muncul dari literatur yang dipelajari. Interpretasi hasil dilakukan dengan cara menyintesis temuan dari analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung proposisi serta gagasan yang diajukan. Hasil interpretasi ini kemudian dikontekstualisasikan dalam kerangka pendidikan Islam, menyoroti bagaimana transformasi praktis dan inovasi dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian yang berfokus pada tujuan pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti teks, gambar, dan observasi, untuk memahami fenomena sosial, budaya, dan psikologis secara mendalam dan kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Pendidikan multicultural dengan nilai-nilai Modern:

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dalam proses pendidikan. Menurut Dr. Dwi Retnani Srinarwati dalam bukunya "Pendidikan Multikultural" (2023), pendidikan multikultural bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik akan keberagaman budaya dan mendorong sikap toleransi serta penghormatan terhadap perbedaan. Pendidikan multikultural memiliki banyak definisi, Menurut (Banks 2015) menyatakan multicultural education incorporates the idea that all students regardless of their gender and social class and their ethnic, racial, or cultural characteristics should have an equal opportunity to learn in school. Pendidikan multikultural juga berperan dalam mencegah konflik antar kelompok sosial. Murniati Agustian dalam bukunya "Pendidikan Multikultural" (2019) menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat membantu peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai multikultural dan mentransformasikannya kepada masyarakat. Dengan demikian, pendidikan multikultural bukan hanya sekadar konsep, tetapi juga landasan yang kokoh untuk pembelajaran yang berkelanjutan. pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang berkelanjutan.

Konsep pendidikan multikultural juga memiliki akar yang kuat dalam pemikiran menjadikannya relevan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Beberapa tantangan tersebut meliputi:

1. Tantangan Globalisasi

Di tengah era globalisasi, keterhubungan masyarakat di seluruh dunia semakin mendalam, dan interaksi antarbudaya pun mengalami peningkatan signifikan. Konsep pendidikan multikultural menekankan pentingnya saling mengenal dan memahami antarbangsa dan suku. Dalam menghadapi tantangan yang dibawa oleh globalisasi, pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membantu individu menghargai dan menghormati keberagaman budaya, sekaligus membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai persamaan manusia yang ditemui di bawah pandangan agama.

2. Tantangan Multikulturalisme

Masyarakat multikultural sering kali menghadapi tantangan dalam mengharmonisasikan perbedaan budaya, suku, dan agama. Untuk menghadapi tantangan ini,

pendidikan multikultural dapat berkontribusi dalam pengembangan sikap inklusif, toleransi, dan kerjasama antarbudaya di era kontemporer.

Konsep pendidikan multikultural sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di masyarakat modern yang semakin beragam. Pendidikan ini menyoroti prinsip-prinsip seperti toleransi, keadilan, keragaman, dan persaudaraan, yang dapat menjadi landasan untuk mengatasi konflik, ketidakadilan, dan diskriminasi dalam konteks pendidikan.

Pendidikan multicultural di zaman sekarang bahkan dapat diimplementasikan dengan nilai-nilai modern dalam kehidupan. Pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, yang menghargai keragaman dan keberagaman budaya, etnis, suku, serta aliran agama. Fokus utama dari pendidikan ini adalah menerapkan filosofi pluralisme budaya ke dalam sistem pendidikan, yang didasari oleh prinsip-prinsip kesetaraan, saling menghormati, serta penerimaan. Selain itu, pendidikan multikultural juga menekankan pentingnya pemahaman dan komitmen moral terhadap keadilan sosial.

Menurut Handayani et al., pendidikan multikultural pada anak usia dini dapat menjadi lahan untuk menghapus prasangka dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis, dan pluralis. Multikulturalisme adalah suatu pendekatan yang mengakui keberagaman budaya dalam suatu masyarakat dan mendorong hidup bersama dalam keragaman tersebut. Dalam konteks pendidikan, multikulturalisme bertujuan untuk membentuk sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Menurut Charles Taylor (1994), multikulturalisme bukan hanya soal toleransi, tetapi juga pengakuan terhadap identitas kelompok yang beragam (Taylor, 1994).

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh interaksi lintas budaya yang intens, pendidikan multikultural menjadi semakin krusial. Tujuannya adalah untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif dengan mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan budaya, agama, dan etnis. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap toleransi, saling pengertian, dan kerja sama antara individu-individu dari beragam latar belakang. Dalam konteks ini, sangat penting untuk memandang pendidikan multikultural dari perspektif yang luas, termasuk dalam aspek agama.

Relevansi Aspek spiritual dalam pendidikan Anak Usia Dini:

Aspek spiritual dalam pendidikan anak usia dini ditekankan pada pengembangan hubungan anak dengan Tuhan, serta dengan sesama manusia. Dalam lingkungan yang multikultural, pendidikan spiritual anak usia dini tidak hanya menekankan pada ibadah ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter anak yang sesuai dengan ajaran moral Islam.

Anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan karakter dan spiritualitas. Menurut Suwarno (2004), pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membentuk dasar kecerdasan, emosional, sosial, dan spiritual mereka (Suwarno, 2004).

Aspek spiritual dalam pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Dalimunthe dan Pohan menekankan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman keislaman yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan dunia modern.

Teori spiritual menurut Gardner memperkenalkan konsep kecerdasan spiritual sebagai salah satu bentuk kecerdasan dalam teorinya tentang kecerdasan majemuk. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk memahami, menghayati, dan menjalin hubungan dengan dimensi spiritual dalam kehidupan. Ia menekankan bahwa kecerdasan spiritual merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan individu secara holistik (Gardner, H, 1999).

Kecerdasan spiritual adalah konsep yang merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengembangkan dimensi spiritual dalam hidup mereka. Hal ini melibatkan kesadaran dan pemahaman yang mendalam tentang hubungan manusia dengan sesuatu yang lebih besar, seperti Tuhan, alam semesta, atau kekuatan spiritual lainnya. Kecerdasan spiritual juga mencakup eksplorasi nilai-nilai, makna hidup, dan tujuan eksistensial, serta penghayatan dan penerapan ajaran agama atau spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual pada anak usia dini adalah potensi yang sangat berharga untuk dikembangkan. Kecerdasan ini mencakup kemampuan anak dalam memahami diri sendiri, orang lain, serta hubungan mereka dengan alam semesta. Anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, empati yang mendalam, dan nilai-nilai moral yang kokoh. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan kecerdasan spiritual sangatlah penting, terutama karena anak-anak di fase ini memiliki kapasitas luar biasa untuk menyerap serta membentuk pondasi spiritual yang kuat.

Kecerdasan spiritual tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga sangat krusial bagi perkembangan anak-anak. Di masa kanak-kanak, mereka sedang membangun fondasi kepribadian mereka. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual sejak dini, anak-anak akan memperoleh landasan moral yang kuat, menjadi lebih bahagia dan tenang, memiliki hubungan sosial yang lebih baik, serta lebih kreatif dan inovatif. Secara keseluruhan, kecerdasan spiritual adalah konsep yang mengacu pada kapasitas individu untuk memahami dan mengembangkan dimensi spiritual dalam hidup mereka. Perkembangan spiritual anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Faktor Lingkungan Keluarga: Keluarga yang memberikan pemahaman serta praktik agama Islam yang konsisten dan positif memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak di usia dini. Pendidikan agama yang diajarkan oleh orang tua dan penerapan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari membentuk fondasi yang kuat bagi pertumbuhan spiritual anak (Greeley, A. M dan Hout, M, 2006).
2. Faktor Pendidikan Formal dan Nonformal: Program pendidikan Islam yang diselenggarakan di lingkungan formal, seperti sekolah agama atau taman kanak-kanak Islam, serta pendidikan nonformal melalui pengajian dan kegiatan ekstrakurikuler, dapat memperdalam pemahaman anak tentang ajaran agama. Dengan demikian, kedua jenis pendidikan ini mendukung pengembangan kecerdasan spiritual mereka di usia dini (Carian, E. K, 2012).
3. Faktor Interaksi dengan Lingkungan Sosial: Hubungan anak dengan teman sebaya, guru, dan komunitas agama memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual. Lingkungan sosial yang mengangkat nilai-nilai religius, berbagi pengalaman spiritual, dan mendorong refleksi diri dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan spiritual anak (Astin, A. W, Astin, H. S dan Lindholm, J. A, 2011).
4. Faktor Materi dan Metode Pembelajaran: Materi ajar yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak serta metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif anak akan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (Nurgiyantoro, B. , 2013).
5. Faktor Peran Pendidik: Pendidik yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, keterampilan dalam mengajar, dan kemampuan untuk memfasilitasi refleksi serta diskusi mengenai aspek spiritual memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkuat kecerdasan spiritual anak (Hendriks, L, 2018).

Aspek spiritual dalam pendidikan anak usia dini ditekankan pada pengembangan

hubungan anak dengan Tuhan, serta dengan sesama manusia. Dalam lingkungan yang multikultural, pendidikan spiritual anak usia dini tidak hanya menekankan pada ibadah ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter anak yang sesuai dengan ajaran moral Islam

Relevansi nilai-nilai modern dengan aspek spiritual pada anak usia dini:

Anak dapat dilihat dalam bagaimana nilai-nilai tersebut membantu atau menghambat perkembangan spiritual mereka. Penjelasan seperti berikut:

1. Kesetaraan dan Keadilan
Anak belajar menghargai setiap individu tanpa memandang latar belakang, yang sejalan dengan nilai spiritual tentang kasih sayang dan penghormatan terhadap sesama.
2. Kebebasan berpikir
Nilai ini mendorong anak untuk merenungkan ajaran agama atau nilai-nilai spiritual dengan pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekedar mengikuti tanpa pemikiran
3. Kemajuan teknologi teknologi dapat digunakan untuk mengakses informasi spiritual, seperti aplikasi ibadah, e-book religi, atau ceramah online yang memperkaya pemahaman anak tentang nilai spiritual
4. Kesadaran lingkungan
Gerakan modern yang mendukung kelestarian lingkungan selaras dengan ajaran spiritual yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan
5. Empati dan toleransi
Pendidikan modern sering menekankan pentingnya empati, yang mendukung nilai-nilai spiritual seperti cinta kasih, saling menghormati dan kerukunan.

Tantangan nilai modern terhadap aspek spiritual anak: Adapun tantangan nilai modern terhadap aspek spiritual anak yaitu:

1. Materialisme: penekanan berlebihan pada kesuksesan material dapat mengalihkan perhatian anak dari pertumbuhan spiritual mereka.
2. Individualisme: gaya hidup modern yang terlalu individualistis dapat mengurangi rasa kebersamaan dan gotong royong yang sering diajarkan dalam ajaran spiritual
3. Pengaruh media sosial: media sosial : media sosial, jika tidak diawasi dapat mengarah pada kecenderungan atau kecemasan sosial, yang bertentangan dengan nilai-nilai spiritual tentang kerendahan hati dan penerimaan diri
4. Relativisme moral : nilai modern sering kali mengaburkan batas antara benar dan salah sehingga anak mungkin kesulitan memahami ajaran spiritual yang memiliki prinsip moral yang jelas.

Solusi : integrasi nilai spiritual dengan nilai modern, orang tua dan pendidik dapat mengajarkan anak untuk memanfaatkan nilai-nilai modern tanpa melupakan esensi spiritual mereka, misalnya menggunakan teknologi untuk hal-hal positif dan menanamkan pentingnya hubungan dengan Tuhan

Pendekatan holistik dalam Pendidikan, menggabungkan Pendidikan formal dengan pengajaran nilai-nilai spiritual dapat membantu anak menjalani kehidupan modern tanpa kehilangan sisi spiritual mereka.

Pelelitian ini menemukan bahwa integrasi nilai-nilai modern dalam pendidikan agama Islam anak usia dini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan spiritual. Nilai-nilai seperti toleransi, kedamaian, dan rasa saling menghargai sangat ditekankan dalam kurikulum pendidikan agama untuk anak usia dini. Pendidik berusaha untuk mengajarkan nilai-nilai ini dengan cara yang sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi tetap berlandaskan pada ajaran Islam.

Mengintegrasikan nilai-nilai modern dan spiritual dalam pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan sosial yang cepat dan perkembangan teknologi. Dalimunthe dan Pohan menggarisbawahi bahwa kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat telah memberikan dampak signifikan pada pendidikan agama

Islam, sehingga diperlukan transformasi untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi pendidikan multikultural dengan nilai-nilai modern dalam mendukung pengembangan aspek spiritual anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi landasan bagi anak untuk memahami keberagaman budaya dan nilai-nilai universal seperti toleransi, inklusi, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia. Nilai-nilai ini, jika dikombinasikan dengan pendekatan pendidikan modern, dapat membantu anak mengembangkan empati, rasa syukur, dan penghayatan spiritual yang mendalam. Strategi pembelajaran yang berbasis eksplorasi budaya, cerita inspiratif, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural dan modern. Selain itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan spiritual anak.

Kesimpulannya, pendidikan multikultural yang diintegrasikan dengan nilai-nilai modern mampu membentuk anak usia dini yang tidak hanya memiliki pemahaman tentang keberagaman, tetapi juga spiritualitas yang kuat dan relevan dengan tantangan era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama untuk mengembangkan kurikulum yang mendukung, meningkatkan kompetensi guru, dan melibatkan keluarga sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, & Pohan, I. 2023. Transformasi Pendidikan Agama Islam. Memperkuat
- Handayani, D., Ruswandi, U., & Hadiana, M. E. 2022. Pendidikan Multikultural untuk Anak Usia Dini: Perspektif Islam. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 3(2),
- Maisarah Dkk, Analisis Perkembangan Spiritual Anak Usia Dini Kelas A di TK Pembina Agropolitan, *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 2 Nomor 4, Tahun 2024
- Murniati Agustian. 2019. Pendidikan Multikultural. Jakarta: Unika Atma.
- Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern.: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). Al-Murabbi
- Nisa, F. 2024. Integration of Islamic Values in Modern Education. Makalah Tafsir. Tarbawy.
- Purwanto, M. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwarno, A. 2004. Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Shihab, M. Q. 1997. Cinta, Kasih Sayang, dan Pendidikan. Jakarta: Mizan.
- Taylor, C. 1994. *Multiculturalism: Examining the Politics of Recognition*. Princeton University Press.
- Ubadah. 2022. PENDIDIKAN MULTIKUTURAL: Konsep, Pendekatan, dan Penerapannya dalam Pembelajaran, Pesantren Anwarul Qur'an, sklyeng .
- Zuhari Harsyah. Published by Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo; 'Relevansi Konsep Pendidikan Multikultural dalam Perspektif AlQuran di Era Kontemporer' Volume 1 No 1 (2023).